

Metode Scramble

**PENGARUH PENERAPAN METODE *SCRAMBLE* TERHADAP
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT ANAK TUNARUNGU
KELAS V SDLB-B DHARMA WANITA SIDOARJO**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

ERYANA FATIMASARI RETNO B.

NIM 11010044219

Universitas Negeri Surabaya
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2015

Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

Eryana Fatimasari Retno Budiati dan Wagino

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

eryana.frb01@yahoo.com

ABSTRACT

Sentence arrangement skill is a skill in arranging or writing words which will be a structured sentence in form of SVO/SVOA (SPO/SPOK), so the sentence is well structured and easy to be understood by others. If the difficulty in arranging the sentence is not well handled, it will give impact that the message is hard to be understood by normal people. Deaf children are those ones who lack or loss of hearing sense caused by damaged or dysfunctional in a part or all of hearing organs in order to he/she has difficulty in his/her language development. The objective of the research is to investigate whether there is effect in applying Scramble method towards sentence arrangement skill of deaf children at class V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo or not.

This research is an experimental research. The term that used was 8 meetings with 6 interventions. Research design used by researcher was one group pre-test post-test design, with the subjects of 6 children. The data collection was done by test and documentation. In data analysis was statistic non parametric by using sign test formula. The result of the research showed that there is an improvement in their sentence arrangement skill, when in pre-test, the score is 69,16 and 94,16 after post-test.

From the research result, it had been analyzed by using Z-test. Then the researcher obtained the data $Z_h = 2,05 > Z_{table} = 1,96$ in a level of significance 5% (two tale test). So, it can be concluded that there is significant effect in using Scramble method towards sentence arrangement skill of deaf children at class V in SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Keywords: Sramble Method, Sentence arrangement skill, deaf children.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan sangat penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa. Karena pendidikan, sarana utama penyiapan sumber daya manusia di masa depan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan nasional menyebutkan bahwa: Ayat 1 menyebutkan bahwa, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dan Ayat 2 menyebutkan bahwa, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Terkait dengan kelainan tersebut, dari pernyataan di atas mengandung makna bahwa salah satu anak yang berhak mendapatkan pendidikan khusus adalah anak tunarungu.

Somantri (2007:93) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya.

Bunawan (2000:33) mendefinisikan bahasa merupakan media yang memungkinkan seseorang menyampaikan pikirannya kepada orang lain, mengidentifikasi perasaannya yang paling dalam. Melalui bahasa manusia bisa bersosialisasi dengan lingkungannya dan melakukan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan

praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa seperti pula melatih keterampilan berfikir.

Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Dalam menulis atau menyusun suatu kalimat dibutuhkan penguasaan terhadap struktur dan pola pada kalimat yang akan ditulis. Sehingga dengan dikuasainya struktur dan pola kalimat, maka setiap pesan yang akan disampaikan melalui tulisan akan mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Sebelum menjabarkan suatu ide dalam kalimat perlu mengetahui dasar dari kalimat itu sendiri. Menurut Gorys Keraf (2010:48) menjelaskan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap. Sedangkan Lamuddin Finoza (1993:111) menjelaskan bahwa kalimat adalah bagian ujaran yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap dengan makna. Unsur yang lain objek (O), pelengkap (Pel) dan keterangan (Ket) dalam suatu kalimat dapat wajib hadir ataupun tidak.

Dalam berkomunikasi, penguasaan struktur kalimat merupakan hal yang sangat penting, karena dengan struktur kalimat yang benar orang akan lebih paham dan mengerti apa yang disampaikan, disamping itu proses komunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Komunikasi adalah proses terjadinya pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain. Dengan berkomunikasi, seseorang dapat menyampaikan pendapatnya, mengungkapkan perasaannya, ide ataupun pikirannya baik secara verbal (lisan) maupun non verbal (isyarat). Sistem komunikasi yang digunakan pada umumnya melalui lisan dan tulisan, akan tetapi pada anak tunarungu akan berbeda dengan sistem komunikasi yang digunakan oleh anak lain pada umumnya. Lebih lanjut Sadjah E (2003:1) berpendapat, sebagai akibat hilangnya sebagian atau keseluruhan fungsi pendengaran maka pendengaran akan sulit atau kurang berfungsi sebagaimana mestinya, dan menyebabkan terhambatnya komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kathryn P. Meadow (dalam Edja Sadjah 1995:48) dalam berkomunikasi melalui tulisan, anak tunarungu cenderung menggunakan kalimat pendek dan menggunakan kalimat yang lebih sederhana, karena keterbatasan kata yang dimengertinya, akhirnya anak hanya menggunakan kata yang bisa diingatnya, ia lupa dalam menyusun kalimat dengan benar, dan juga sering membuat kalimat yang tidak menggunakan kata-kata yang terlalu banyak dan juga

mengalami kesulitan dalam menyusun bentuk dan struktur kalimat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli tentang jenis dan banyaknya kesalahan yang diperbuat oleh anak tunarungu dalam tulisan atau karangan mereka. Meadow (dalam Lani Bunawan 2000:54) menjelaskan bahwa kalimat yang disusun anak tunarungu lebih pendek dan lebih sederhana dari pada anak mendengar. Sejalan dengan hal itu, Myklebust (dalam Lani Bunawan 2000:54) menyimpulkan bahwa karangan anak tunarungu usia 7-15 tahun lebih banyak menggunakan kata benda dibandingkan dengan jenis kata lainnya.

Terkait hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo, ditemukan permasalahan bahwa sebagian anak tunarungu umumnya mengalami kesulitan dalam hal menyusun atau menulis kalimat, sering melakukan banyak kesalahan yaitu anak sulit untuk menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan susunan kata yang digunakan masih cenderung terbolak-balik. Contoh kalimat pertama: "Rani buku membeli". Pada kalimat tersebut, penempatan, letak dan pemilihan kata kurang tepat sehingga kalimat menjadi sulit dipahami. Dan contoh pada kalimat kedua: "Ibu mengantar sedang adik ke sekolah". Kata-kata yang disusun dalam kalimat tersebut tidak sesuai dengan struktur kalimat SPO/SPOK sehingga alur kalimat menjadi tidak jelas dan sulit dipahami.

Seringnya penggunaan kalimat tidak berstruktur dan berpola tersebut, mengakibatkan pesan yang disampaikan oleh anak tunarungu saat melakukan komunikasi tidak dapat dipahami dan kurang dimengerti oleh orang yang mendengar, jika hal tersebut terus terjadi maka komunikasi yang terjalin antara anak tunarungu di dalam masyarakat akan terputus dan mereka tersisihkan dari lingkungannya.

Berpijak dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunarungu dalam kemampuan menyusun kalimat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan anak tunarungu tersebut dengan diberikannya Metode *Scramble*.

Menurut Rober B. Taylor (dalam Miftahul Huda, 2013:303) dengan *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak susunannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hesti Damayanti (2010:3-4) dalam skripsinya, metode *Scramble* adalah metode yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.

Langkah-langkah menerapkan metode *Scramble* menurut Miftahul Huda (2013:303) antara lain (1) guru menyajikan materi sesuai topik sesuai dengan standar kompetensinya, yaitu tentang menyusun dan menulis kalimat yang berpola SPO/SPOK, (2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (3) guru membagikan materi ajar ke masing-masing kelompok, (4) guru menjelaskan contoh materi kalimat yang akan dipelajari hari itu yaitu tentang menyusun dan menulis kalimat melalui *scramble* kata dan *scramble* kalimat, (5) guru mengecek pemahaman siswa, dengan memberikan latihan soal di papan tulis terkait materi yang telah diberikan hari itu dengan permainan *scramble* kata dan kalimat yang disertai dengan gambar, (6) setelah selesai menjelaskan materi, guru membagikan lembar kerja (LKS) *scramble* kepada masing-masing kelompok, (7) guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal, (8) siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari jawaban yang cocok yang sudah disusun secara acak berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru, (9) guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa, (10) jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu, (11) guru melakukan penilaian, nilai diperoleh berdasarkan seberapa banyak soal yang terjawab dengan benar, (12) guru memberi apresiasi, semangat, dan reward kepada siswa yang sudah berhasil dan kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

Melalui metode *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya. Oleh karena itu metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pembelajaran menyusun atau menulis kalimat anak tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Terkait permasalahan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode *Scramble* terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan desain “*the one group pre-test post-test design*” yang melibatkan satu kelompok. Pemberian tes dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Pemberian tes yang dilakukan sebelum intervensi (O1) disebut *pre-tes* dan observasi sesudah intervensi (O2) disebut *post tes*.

1. Variable Penelitian

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode *Scramble*.

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat.

2. Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anak tunarungu yang kemampuan menyusun kalimatnya masih rendah.

Tabel 3.1 Daftar nama Siswa Tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo

No	Nama	Jenis Kelamin
1	DK	Laki-laki
2	IH	Laki-laki
3	IF	Laki-laki
4	UM	Laki-laki
5	ON	Perempuan
6	HN	Laki-laki

3. Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain yang digunakan adalah “*the one group pre-test post-test design*” dengan tahapan:

a. Memberikan pre tes

Pre test dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu sebelum diberikan metode *scramble*. Tes yang digunakan berupa tes tertulis.

b. Memberikan *treatment*

Treatment atau perlakuan, subyek diberikan perlakuan sebanyak 6 kali melalui metode *scramble* dalam hal menyusun kalimat. Alokasi waktu pada setiap kali pertemuan (2x35menit).

c. Memberikan pos tes

Memberikan pos tes dilakukan untuk untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Tes dilakukan 1 kali untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu setelah diberikan metode *scramble*. Tes yang digunakan yaitu berupa tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari perolehan hasil pre tes 1 kali, pos tes 1 kali dan perlakuan 6 kali maka diperoleh data dalam tabel sebagai berikut.

Tabel. 4.1 Data Hasil *Pre Tes* Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum diterapkan Metode *Scramble*.

Nama	Indikator Kemampuan Menyusun Kalimat										Skor	Nilai rata-rata
	A					B						
	Nomor Soal											
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
DK	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	31	77,5
IH	4	3	3	3	3	1	4	1	3	2	27	67,5
IF	4	3	3	3	3	3	1	2	3	4	29	72,5
UM	4	3	3	3	3	1	1	1	4	4	27	67,5
HN	4	3	3	3	3	2	1	3	2	2	26	65
ON	3	3	3	3	3	2	2	3	3	1	26	65
Rata-rata jumlah nilai											27,6	69,1
											6	6

Keterangan :

A : Menyusun kata menjadi kalimat yang benar berdasarkan SPOK

B : Menulis kalimat berpola SPOK sesuai pada gambar

Tabel. 4.2 Data Hasil *Pos Tes* Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo sebelum diterapkan Metode *Scramble*.

Nama	Indikator Kemampuan Menyusun Kalimat										Skor	Nilai rata-rata
	A					B						
	Nomor Soal											
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
DK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	97,5
IH	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95
IF	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	95
UM	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	95
HN	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	37	92,5
ON	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	36	90
Rata-rata jumlah nilai											37,6	94,1
											6	6

Setelah diketahui hasil pretes dan pos tes kemudian mencari rekapitulasi nilai. Rekapitulasi nilai ini adalah untuk melihat perbandingan hasil menyusun kalimat sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui metode *scramble*, sehingga dapat diketahui angka peningkatan atau penurunan hasil menyusun kalimat anak tunarungu kelas V di SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo. Berikut tabel rekapitulasi hasil *pre test* dan *post test* kemampuan menyusun kalimat :

Tabel 4.3 Tabel rekapitulasi data hasil *pre test* dan *post test* kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai
1.	DK	77,5	97,5
2.	IH	67,5	95
3.	IF	72,5	95
4.	UM	67,5	95
5.	HN	65	92,5
6.	ON	65	90
Rata-rata		69,16	94,16

Tabel 4.4 Tabel Kerja Perubahan Nilai *Pre tes* dan *Pos tes* Kemampuan Menyusun Kalimat Anak Tunarungu Kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo Menggunakan Metode *Scramble*.

No	Nama Siswa	Nilai		Perubahan Tanda (O1 - O2)
		Pre tes (O1)	Pos tes (O2)	
1.	DK	77,5	97,5	+
2.	IH	67,5	95	+
3.	IF	72,5	95	+
4.	UM	67,5	95	+
5.	HN	65	92,5	+
6.	ON	65	90	+
Jumlah tanda plus (+)				6

Data yang diperoleh dari hasil *pre tes* dan *post tes* kemudian dianalisis menggunakan rumus “Uji Tanda (*Sign Test*)” dengan rumus sebagai berikut :

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Dengan demikian:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma} = \frac{5,5 - 3}{1,22}$$

$$= \frac{2,5}{1,22}$$

$$= 2,05$$

Bila Taraf nilai krisis untuk $\alpha = 5\%$), maka Z tabel = 1,96. Harga z hitung 2,05. Hal ini menyatakan bahwa $Z_h \geq Z_t$, dengan demikian H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan H_a (Hipotesis kerja) diterima. Jadi hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan metode scramble terhadap kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan 2,05 lebih besar dari nilai kritis 5% yaitu 1,96 sehingga diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

Keterbatasan anak tunarungu dalam mendengar berakibat pada minimnya perbendaharaan kata yang menjadikan pula keterbatasan anak tunarungu dalam hal menyusun kalimat. Untuk itu dalam penelitian ini intervensi dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dalam pembelajaran menyusun kalimat melalui scramble kata yang dilaksanakan pada pertemuan 1, 2 dan 3 dan scramble kalimat dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya yaitu pada pertemuan 4, 5 dan 6. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik anak tunarungu. Salah satu teori pembelajaran adalah dengan cara melakukan pengulangan. Semakin sering pengulangan maka materi akan semakin dikuasai.

Pernyataan ini sesuai dengan Thorndike (dalam Nursalim, 2007:51) yaitu proses belajar sebagai proses pemecahan masalah. Dalam hal ini Thorndike melakukan eksperimen dengan sebuah puzzlebox. Sebagai percobaan seekor kucing sebagai subyek percobaannya, lapar sebagai motif, makanan sebagai rangsangannya dan keluar kurungan sebagai masalahnya. Dalam percobaan tersebut, ia menyimpulkan semakin sering tingkah laku dilakukan berulang-ulang semakin pendek jarak waktu antara pemberian masalah dengan pemecahannya. Terdapat 3 hukuman pokok yang dikemukakan oleh Thorndike, yakni salah satunya “Hukum Efek”. Hukum efek adalah suatu tindakan yang disertai hasil menyenangkan cenderung untuk dipertahankan dan pada waktu lain akan diulangi, sebaliknya suatu tindakan yang tidak menyenangkan cenderung untuk ditinggalkan dan tidak diulangi lagi. Maka dalam pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prinsip utama dalam belajar adalah ulangan. Semakin sering diulangi, materi pelajaran akan semakin dikuasai.

Anak tunarungu lebih mengoptimalkan indera visualnya dalam memperoleh informasi. Sesuai dengan pernyataan Somad dan Herawati (1995:28) yang menyatakan bahwa “Akibat kurang berfungsinya pendengaran, anak tunarungu

mengalihkan pengamatannya kepada mata, maka anak tunarungu disebut sebagai “Insan Pemata”. Melalui mata anak tunarungu memahami bahasa lisan atau oral, selain melihat gerakan dan ekspresi wajah lawan bicaranya mata anak tunarungu juga digunakan untuk membaca gerak bibir orang yang berbicara.

Penggunaan media gambar disamping pemberian metode scramble dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu dapat membantu mempermudah pemahaman anak. Oleh karena itu dalam penelitian ini penggunaan metode *scramble* dengan menggunakan media gambar sebagai stimulus untuk menyusun atau menulis kata dan kalimat. Ketika membelajarkan metode *scramble* di papan tulis pada satu gambar terdapat gambar kegiatan atau (pelaku) yang berfungsi sebagai subjek untuk kata kunci di awal menyusun kalimat dan juga menyusun susunan gambar yang akan menjadi sebuah gambar aktivitas dengan susunan yang tepat dan berpola SPOK.

Rober B. Taylor (dalam Miftahul Huda, 2013:303) menjelaskan bahwa *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Metode ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Untuk itu media gambar disamping pemberian metode *scramble* sangat membantu dalam proses pembelajaran pada anak tunarungu dalam menerima pembelajaran sehingga tidak akan mudah bosan.

Sejalan dengan ini Azhar Arsyad (2014:89) media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Oleh karena itu dalam penelitian ini kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu dengan menggunakan metode *scramble*.

Lamuddin Finoza (1993:118) mengemukakan bahwa pola kalimat dasar sebagai berikut:

- 1) S – P
Isful menulis
- 2) S – P – O
Iman menonton televisi
- 3) S – P – Pel
Pancasila sebagai dasar negara
- 4) S – P - Ket
Kami bersekolah di Dharma Wanita
- 5) S – P – O – Pel
Petani menanam sawahnya palawija
- 6) S – P – O – Ket
Oni membuang sampah di tempat sampah

Berdasarkan pertimbangan di atas pola umum kalimat dasar dalam Bahasa Indonesia dapat dinyatakan:

S + P + (O) + (Pel) + (Ket)

Metode *scramble* merupakan salah satu metode permainan berbahasa dengan cara menekankan permainan pada acak kata, kalimat dan juga paragraf. Yang dapat mengatasi hambatan dalam menyusun ataupun menulis kalimat. Hal yang signifikan juga dapat dilihat dari hasil *pre tes* dan *pos tes* dari keenam anak tersebut. Nilai rata-rata hasil *pre tes* pada keenam anak adalah 69,16 sedangkan nilai rata-rata hasil *pos tes* adalah sebesar 94,16. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Raudhatul Jannah, Warsiti, Imam Suyanto (2013) dengan judul "Penggunaan Metode Scramble dengan Media Scrabble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Tanjungmeru Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian ini adalah dengan pemberian metode *scramble* dengan media *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis kelas II SD Tanjungmeru tampak pada nilai rata-rata pada siklus I 72,05, pada siklus II 79,85 dan pada siklus III menjadi 83,76.

Lebih lanjut penelitian ini didukung oleh Fajriah Fera (2012) dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Kolaborasi Scramble dengan Think Pair and Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan setuju pada penerapan metode pembelajaran kolaborasi Scramble dengan Think Pair And Share dengan jumlah rata-rata 55,8%. Hasil belajar *pos tes* siswa pada kelas eksperimen dari 33 siswa yang mendapatkan hasil di atas KKM sebanyak 21 siswa, sedangkan kelas kontrol hanya 9 siswa.

Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan terbatasnya pemerolehan informasi sehingga mengalami hambatan dalam hal menyusun ataupun menulis. Hal ini mengakibatkan anak tunarungu cenderung menggunakan bahasa tulis yang pendek dan sulit menggunakan struktur kalimat yang tepat. Dengan menerapkan metode *scramble* dapat mengajarkan anak mempelajari pola-pola kalimat yang akan dipakai dalam kegiatan berbahasanya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu diketahui bahwa $Z_h(2,05)$ lebih besar dari pada nilai Z tabel 5% (1,96), maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan pada penerapan metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat

anak tunarungu kelas V SDLB-B Dharma Wanita Sidoarjo.

2. Terjadi perbedaan nilai kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan metode *scramble* dengan nilai rata-rata 69,16 dan sesudah diberikan dengan menggunakan metode *scramble* dengan nilai rata-rata 94,16.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan metode *scramble* terhadap kemampuan menyusun kalimat, maka disarankan :

1. Bagi guru hendaknya metode *scramble* dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pemilihan metode pengembangan kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu di sekolah karena pada metode *scramble* ini berupa metode permainan acak kata dan kalimat sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa tunarungu sekolah.
2. Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian dalam meningkatkan mutu layanan akademik bagi siswa tunarungu terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyusun kalimat.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bunawan, Lani dkk. 2000. *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Jakarta: Yayasan Santi Rama
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Damayanti, Hesti. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Scramble Dan Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Segi Empat Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Semester II SMPN 2 Kartasura*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: PPs Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dames, Poppy. 2012. *Pengaruh Penggunaan Metode Scramble Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Semester II Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 02 Salatiga Tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: PPs Universitas Kristen Satya Wacana.

- Fajriah, Fera. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaborasi Scramble Dengan Think Pair And Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Ekosistem Di Kelas VII MTs Negeri Cirebon II*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: PPs Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Hamidah, Ida. 2013. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Bahasa Untuk Meningkatkan Menulis Kalimat Sederhana Pada Siswa Tunarungu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Universtas Pendidikan Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jannah, Raudhatul. 2014. *Penggunaan Metode Scramble dengan Media Scrabble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri Tanjungmeru Tahun Ajaran 2013/2014*, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/3465> diakses tanggal 25 Januari 2015)
- Kurikulum Pendidikan Luar Biasa. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB-B*. Jakarta: Depdikbud
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: RefikaAditama
- Komang, Ni Triana Ramadani. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD*, (Online), (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2482/2142> diakses tanggal 26 Januari 2015)
- Khairah, Miftahul. 2014. *Sintaksis Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muis, Abdul Ba'dulu. 2010. *Morfosintaksis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ningtyas, Murda. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Peningkatan Keterampilan Menyusun Kalimat Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Panjer*, (Online), (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/4078> diakses tanggal 27 Januari 2015)
- Nursalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI
- Rahardja, Djadja. 2010. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa (Orthopedagogik)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sadjaah, Edja. 1996. *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Saleh, Samsubar. 1995. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumiyati. 2009. *Meningkatkan Kemampuan Menyusun Struktur Kalimat Berbasis EYD Melalui Metode Maternal Reflektif Bagi Anak Tunarungu Di Kelas D5 SLB-B Yaot Klaten Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Somad, Permanarian dkk. 1996. *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: UNESA